

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan mas (*Cyprinus carpio*) merupakan jenis ikan konsumsi air tawar, berbadan memanjang pipih kesamping dan lunak. Ikan mas sebagai ikan konsumsi merupakan salah satu komoditas sektor perikanan air tawar yang terus berkembang pesat. Ikan mas banyak diminati konsumen karena rasa dagingnya yang enak dan gurih serta memiliki kandungan protein yang cukup tinggi (Amri, 2008 *dalam* Sartim, 2011).

Ikan mas merupakan komoditi perikanan tawar yang sedang gencar-gencarnya dikembangkan, tidak mengherankan bila minat masyarakat untuk mengkonsumsi ikan mas semakin meningkat seiring dengan peningkatan taraf hidup masyarakat. Budidaya ikan mas semakin berkembang dan diminati oleh masyarakat untuk dikembangkan dalam bentuk usaha, baik itu usaha pembenihan maupun usaha pembesarannya. Kebutuhan terhadap benih ikan mas diharapkan dapat terpenuhi melalui kegiatan pembenihan sehingga proses produksi ikan konsumsi dapat berjalan lancar. Pada kenyataannya pelaksanaan di lapangan teknis budidaya ikan mas tidak semudah yang dibayangkan, terdapat permasalahan-permasalahan yang dihadapi para pembudidaya ikan mas. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi pembudidaya ikan mas ialah rendahnya derajat penetasan telur. Hal ini disebabkan karena telur ikan mas bersifat adhesif atau memiliki daya rekat sehingga telur menumpuk pada salah satu areal pemijahan. Gumpalan telur menghambat masuknya oksigen pada telur dan faktor

lain yang dapat menurunkan daya tetas telur ikan diantaranya faktor suhu, kualitas air dan derajat keasaman perairan. Daya tetas telur sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh, dengan nilai daya tetas yang tinggi, maka semakin banyak pula larva yang dihasilkan.

Percobaan atau penelitian terkadang diperlukan upaya pemisahan telur. Caranya dengan menonaktifkan sifat adhesif atau daya rekat telur. Salah satu bahan yang sering digunakan untuk menghilangkan sifat adhesif telur adalah susu. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Woynarovich dan Horvart (1980) dalam Nurlitasari dkk.,(2010), bahwa larutan susu dikenal sebagai penyubur dengan fungsi sebagai penonaktif sifat lengket telur. Selain itu juga dapat berfungsi untuk memperpanjang umur sperma serta melarutkan partikel-partikel yang menutupi mikrofil telur, karena dalam susu mengandung ion-ion esensial seperti kalsium dan natrium. Sementara menurut Magonajef (1977) dalam Nurlitasari dkk.,(2010), menyebutkan bahwa larutan susu akan membentuk lemak kecil di sekeliling telur dan memisahkan telur. Menurut Maelani (2004), berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa ada perbedaan nyata antara larutan susu yang berbeda kadar lemaknya terhadap persentase pembuahan dan penetasan telur ikan baung. Selain itu juga, menurut Ulfa dalam Maelani (2004), berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa penggunaan susu sapi sintetik (Dancow Full Cream) dapat meningkatkan derajat penetasan telur ikan baung (*Mistus nemurus*).

Melihat keterangan di atas bahwa betapa pentingnya penggunaan larutan susu terhadap sifat adhesif dan daya tetas telur ikan mas. Maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Pengaruh Perendaman Telur Ikan Mas (*Cyprinus carpio*) dalam Larutan Susu dengan Dosis yang Berbeda Terhadap Sifat Adhesif dan Daya Tetas”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah perendaman telur ikan mas (*Cyprinus carpio*) dalam larutan susu dengan dosis yang berbeda dapat mempengaruhi sifat adhesif?
2. Apakah perendaman telur ikan mas (*Cyprinus carpio*) dalam larutan susu dengan dosis yang berbeda dapat mempengaruhi daya tetas?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh perendaman telur ikan mas (*Cyprinus carpio*) dalam larutan susu dengan dosis yang berbeda terhadap sifat adhesif.
2. Mengetahui pengaruh perendaman telur ikan mas (*Cyprinus carpio*) dalam larutan susu dengan dosis yang berbeda terhadap daya tetas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, serta mampu menjadi bahan acuan bagi para petani ikan khususnya untuk pembenihan ikan mas (*Cyprinus carpio*).
2. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang perendaman telur ikan mas (*Cyprinus carpio*) dalam larutan susu dosis berapakah yang baik untuk sifat adhesif serta daya tetas.

1.5 Keaslian Penelitian

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sekarang telur yang digunakan adalah telur ikan mas (*Cyprinus carpio*) dengan menggunakan metode perendaman telur dalam larutan susu dengan dosis yang berbeda. Jenis susu yang digunakan dalam penelitian ini adalah susu sapi bubuk (Dancaw Full Cream). Dosis susu yang diberikan pada setiap perlakuan yakni, perlakuan A (tanpa larutan susu), perlakuan B (14 g/l), perlakuan C (16 g/l) dan perlakuan D (18 g/l). Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muchlisin *dkk.*, (2014) berjudul “Sebuah Studi Awal Untuk Mengevaluasi Efek Larutan Susu Bubuk Pada Kelengketan Telur Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*)”. Dosis susu sapi bubuk full cream yang diuji yaitu 10 g/l, 12 g/l, 14 g/l dan 16 g/l dan dibilas pada tiga waktu yang berbeda yaitu 10 menit, 20 menit dan 25 menit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 14 g/l susu bubuk ditampikan tertinggi non-lengket antara telur (79,27%) dengan 25 menit waktu pembilasan.

Jika ditinjau dari latar belakang, spesies ikan yang diamati, serta isi Skripsi ini, tidak terdapat kesamaan dengan kedua penelitian di atas. Selain itu kutipan-kutipan yang telah diambil dari penelitian-penelitian sebelumnya telah dimasukkan ke dalam daftar pustaka, tujuannya untuk memperkuat bahwa penelitian ini bukanlah sebuah plagiat. Oleh karena itu, keaslian Skripsi ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, kejujurannya, keilmuannya secara ilmiah dan terbuka untuk dikritis guna kesempurnaan Skripsi ini.